

Politik Identitas dan Gerakan *Black Lives Matter* dalam Kampanye Politik Joe Biden – Kamala Harris pada Pemilu Amerika Serikat Tahun 2020

Made Fitri Maya Padmi, Mahda Ayu Ningrum

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
made.padmi@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai fenomena politik identitas dan juga Black Lives Matter dalam kampanye Joe Biden – Kamala Harris dalam proses Pemilu Amerika Serikat di tahun 2020. Politik identitas dalam Gerakan Black Lives Matter menjadi dinamika politik bagi warga Afrika Amerika dalam mencari aspirasi dan keadilan politik. Namun juga, politik identitas dan Gerakan Black Lives Matter juga digunakan sebagai alat politik untuk meraih dukungan suara. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi kepustakaan. Dalam karya tulis ini dapat dilihat adanya keterkaitan antara politik identitas, gerakan Black Lives Matter dalam kampanye Politik Biden – Harris. Pasangan ini hadir sebagai kandidat yang lebih simpatik dan peduli terhadap masyarakat kulit hitam dan kulit berwarna lainnya daripada Donald Trump. Dan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian dukungan terhadap Biden – Harris dalam Pemilu Amerika Serikat 2020.

Kata Kunci: *Biden – Harris, Black Lives Matter, Politik Identitas, Kampanye*

Abstract

This paper discussed the politics of identity and Black Lives Matter movement in Joe Biden – Kamala Harris' political campaigns during the U.S. general election 2020. The politics of identity and Black Lives Matter movement became political dynamics for African Americans to seek for aspiration and political justice. However, the politics of identity and Black Lives Matter movement were used as a political tools to gain votes during the election. This paper were conducted with qualitative research method and literature study. In this paper, it showed that there was a connection between the politics of identity and Black Lives Matter movement, and Biden – Harris' political campaign. These candidates emerged as more symphatetic and caring candidates towards Black people community and other people of colors compared to Donald Trump. This was one of the influential factors for people to vote for Biden – Haris in the U.S. General Election in 2020.

Key words: *Biden – Harris, Black Lives Matter, Politics of Identity, Campaign*

Pendahuluan

Joseph Robinette Biden Jr terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat ke-46 di tahun 2020 setelah mengalahkan rival politiknya, Donald Trump yang sebelumnya adalah kandidat pertahana. Pemberitaan suksesi jabatan kepresidenan di Amerika Serikat santer diberitakan di seluruh dunia. Pemilu Amerika Serikat (AS) selalu menjadi sorotan dunia karena negara ini merupakan negara

adidaya dimana Presiden terpilih akan memberi pengaruh besar pada politik internasional. Pemilu AS yang diadakan di tahun 2020 antara pertahana Donald Trump dan penantanginya, Joe Biden, juga menjadi perhatian dunia. Perjalanan pemilihan Presiden AS ini disiarkan secara luas sejak dari masa kampanye politik di tingkat *Primary, Caucus, National Convention*, hingga debat calon presiden dari masing-masing partai politik.

Kampanye pemilu yang dilakukan oleh para kandidat yang mana pada masa tersebutlah yang dijadikan oleh masyarakat sebagai sarana pencarian informasi yang jauh lebih banyak tentang para kandidat yang pada nantinya akan dipilih salah satunya oleh para masyarakat. Dan pada masa tersebut juga yang kemudian dijadikan sarana oleh para kandidat untuk mendapatkan simpati dan suara dari masyarakat untuk memenangkan pemilu. Banyak hal yang dilakukan oleh para kandidat untuk mendapatkan suara dan memenangkan pemilu, tidak terkecuali memasukkan Politik Identitas dalam kampanye pemilu tersebut. Hal tersebutlah yang terjadi pada pemilu Presiden di AS pada 2020.

Kampanye politik yang diusung oleh pasangan dari Partai Demokrat ini tidak luput dari penggunaan politik identitas sebagai strategi politik. Joe Biden sendiri mewakili identitas mayoritas masyarakat AS dari golongan kulit putih. Disandingkan dengan Kamala Harris yang mewakili identitas gender wanita, kulit hitam dan juga keturunan Asia. Ditambah isu perjuangan ras yang digaungkan oleh gerakan Black Lives Matter yang berdekatan dengan masa kampanye pemilihan presiden. Hal ini menjadikan penggunaan politik identitas semakin kuat digunakan untuk mencari suara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa kaitan antara politik identitas, gerakan Black Lives Matter dan juga Pemilihan Presiden Amerika Serikat. Dan penulis akan mengkhususkan pada pasangan kandidat Joe Biden – Kamala Harris. Penelitian ini akan membahas politik identitas yang digunakan oleh pasangan kadidat dari Parta Demokrat dan juga bagaimana gerakan Black Lives Matter digunakan untuk meraih simpati dan suara bagi pasangan Biden – Harris.

Politik Identitas Joe Biden – Kamala Harris

Politik Identitas adalah politik yang memiliki fokus utama permasalahan dan kajiannya yaitu perbedaan-perbedaan yang berdasarkan dari asumsi fisik pada tubuh seperti persoalan politik yang

muncul karena adanya permasalahan gender, maskulinisme, feminisme, permasalahan yang muncul karena adanya perbedaan agama, ras, bahasa dan kepercayaan (Abdillah, 2002). Perbedaan ras termasuk ke dalam Politik Identitas yang mana dengan adanya perbedaan ras tersebut dapat memunculkan permasalahan, seperti misalnya ras satu merasa lebih unggul dari ras yang lain yang membuat terjadinya perlakuan diskriminasi terhadap ras yang tidak unggul.

Politik Identitas dalam sejarah AS sangatlah kompleks. Amerika Serikat sendiri adalah negara dengan banyak kelompok-kelompok masyarakat yang mengkategorikan dirinya dalam identitas-identitas tertentu: kelompok masyarakat berdasar ras dan etnis (kulit putih, African American, Lantino, Asia, dll); kelompok masyarakat berdasar gender (perempuan, gay, lesbian, dll); kelompok masyarakat berdasar agama (Protestan, Yahudi, Katolik, Islam); dan masih banyak lagi. Masing-masing kelompok memiliki peranan masing-masing dalam masyarakat dan menyuarkan kepentingannya. Gerakan perjuangan Hak Sipil Amerika, gerakan feminisme merupakan bagian dari perjuangan politik identitas dalam mencari kesetaraan hak dalam berpolitik dan masyarakat. Sonia Kruks, seorang professor dari Oberlin College, menulis bahwa politik identitas di Amerika Serikat “pada awal pergerakannya politik identitas menuntut rekognisi identitas bagi kelompok yang dulunya diabaikan, seperti: menjadi seorang perempuan, menjadi seorang kulit hitam, menjadi seorang lesbian.. Tuntutannya bukan untuk memasukkan kelompok-kelompok ini adalan datu kategori universal ‘umat manusia’... bukan sekadar pengakuan ‘hanya karena’ mereka berbeda, tetapi menghargai karena mereka adalah orang yang berbeda-beda’ (Chua, 2018).

Setiap kelompok berjuang untuk eksistensi, rekognisi, dan juga penghargaan bagi identitas kelompoknya. Menyatakan bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat, namun juga bagian dari kelompok-kelompok yang lebih spesifik dan berbeda. Keberagaman identitas ini yang menjadi bagian dari identitas Amerika Serikat. Dan setiap entitas politik pasti akan memanfaatkan keberagaman ini untuk mengasosiasikan dirinya simpatisan ataupun toleran terhadap kelompok masyarakat tersebut.

Untuk meningkatkan elaktibilitas pada Pilpres AS, Demokrat sempat dianggap mendesak Biden untuk memilih wanita kulit hitam sebagai Cawapresnya nanti, sebab dengan memilih wanita kulit hitam dapat membuat warga kulit hitam memberikan perhatiannya kepada Demokrat dengan

kesamaan identitas yang mereka miliki dengan Cawapres wanita kulit hitam yaitu Kamala Harris serta sebagai salah satu cara menanggapi isu rasial yang gencar terjadi pada saat itu (Pramadiba, 2020). Dengan adanya kesamaan identitas antara pemilih dan Cawapres itulah yang membuat warga kulit hitam simpati dan banyak dari mereka yang akhirnya memilih Biden dan Harris dengan harapan dapat menciptakan perubahan yang lebih baik pada kehidupan warga kulit hitam. Apalagi Biden juga sempat mengatakan bahwa dirinya adalah seorang pejuang anti rasial.

Dalam Politik Identitas kampanye Joe Biden dapat dikatakan bertolak belakang dengan kampanye dari Donald Trump. Politik Identitas kampanye pemilu Trump yang dianggap mencoba untuk membangun Amerika Sentris, berbeda dengan Joe Biden yang dalam Politik Identitas kampanye pemilunya lebih berusaha merujuk kepada kebersamaan. Joe Biden merupakan kandidat dari salah satu partai yaitu Demokrat yang mana Demokrat dikenal sebagai partai liberal yang mana partai tersebut menganut paham atas keberagaman atau yang disebut sebagai Pluralisme (Candraditya, 2020). Joe Biden juga dikenal sebagai orang yang memiliki sifat multikulturalisme. Apalagi Joe Biden merupakan seorang kandidat yang memiliki garis keturunan yang berasal dari luar tanah AS yaitu Joe Biden yang merupakan keturunan dari Irlandia (Rachmadi, 2021).

Mengingat rivalnya yaitu Donald Trump ketika menjabat sebagai Presiden, Trump memiliki beberapa larangan seperti yang telah disebutkan sebelumnya misalnya mengenai larangan masuk ke AS bagi beberapa negara yang memiliki mayoritas muslim dan memiliki sejarah konflik. Dengan terjadinya hal tersebut Joe Biden pun berjanji akan menghilangkan dan mencabut larangan yang Trump keluarkan kepada negara yang mayoritas berpenduduk Muslim ataupun berkebangsaan Afrika untuk masuk ke AS. Joe Biden pada saat itu juga berjanji akan mendorong para politisi pembuat UU untuk memerangi meningkatnya kejahatan rasial di AS (Wirawan, 2020).

Tidak hanya itu, Biden juga membuat kampanye untuk muslim di AS yang bernama "*Muslims For Biden*" seperti melindungi hak sipil dan hak konstitusional warga muslim di AS, menghormati keberagaman dan komunitas muslim di AS, kemudian dalam bidang kesehatan Biden juga dalam kampanye untuk muslimnya mengatakan bahwa Biden akan memastikan pelayanan kesehatan yang layak, menciptakan lingkungan belajar yang aman, membangun kembali ekonomi dengan kelas menengah yang lebih tangguh dan inklusif, dan membuat masyarakat lebih aman (JoeBiden.com, 2020a). Biden menempatkan dirinya sebagai pejuang

keadilan rasial yang mana ketika terpilih menjadi Presiden, Biden akan memperbaiki adanya ketidakadilan rasial yang telah berlangsung lama. Biden bersumpah akan melawan para rasis (Beason, 2020).

Dalam Politik Identitas kampanye pemilu Joe Biden, Biden memiliki beberapa kampanye yang dilakukan untuk mendapatkan banyak suara dari warga dari berbagai ras. Seperti misalnya kampanyenya mengenai rencana bagi kulit hitam di AS. Melihat bagaimana kehidupan warga ras kulit hitam atau yang disebut sebagai *African-American* di AS yang mayoritas mendapatkan kesenjangan atau perlakuan diskriminatif oleh orang-orang rasis di AS, Biden dalam *website* resminya mengatakan bahwa Biden ingin mengatasi Rasisme sistemik dan memperjuangkan hak-hak sipil khususnya bagi *African-American*. Dalam *website* resmi Joe Biden, Biden juga menyebutkan mengenai keadaan kesehatan warga kulit hitam selama pandemi Covid-19 terjadi. Dikatakan bahwa misi pada saat pandemi ini lebih penting daripada sebelumnya karena dampak kesehatan dan ekonomi yang dihadapi warga kulit hitam merupakan hal yang sangat serius. Bahkan data yang di dapat oleh Biden pada april 2020 dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit mengenai data warga kulit hitam yang terkena Covid-19, tertera dalam data tersebut bahwa warga kulit hitam lebih banyak yang terkena Covid-19 dibanding warga kulit putih. Terjadinya Covid-19 juga berdampak pada ekonomi warga kulit hitam. Banyak usaha-usaha kecil milik warga ras kulit hitam yang sangat terpukul akibat adanya pandemi tersebut, bahkan 90% bisnis dari warga ras kulit hitam diperkirakan tutup (JoeBiden.com, 2020b).

Janji Kampanye untuk Masyarakat Kulit Hitam

Selama masa kampanye, Joe Biden dan Kamala Harris selalu memosisikan diri mereka sebagai kandidat yang peduli dan menghargai masyarakat kulit hitam. Hal ini terlihat dari beberapa program kerja yang menjadi rencana kerja apabila kedua kandidat ini terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden AS. Berikut beberapa rencana Biden dalam kampanye rencana bagi kulit hitam yang disebut sebagai “*Lift Every Voice*”:

- **Memajukan Mobilitas Ekonomi Orang Afrika-Amerika Dan Menutup Kesenjangan Kekayaan Dan Pendapatan Rasial.**

Dalam rencana yang pertama ini, Biden ingin melakukan investasi dalam bisnis dan pengusaha *African-American*. Populasi orang *African-American* yang ada di AS ada sekitar 13% populasi dan 4% diantaranya adalah pengusaha-pengusaha kecil, yang mana menurut Biden untuk membangun ekonomi pada komunitas kulit hitam, dilakukanlah investasi dan bisnis dengan warga *African-American*. Dalam investasi dan bisnis yang dilakukan oleh warga *African-American*, salah satu kendala yang biasa mereka hadapi adalah mengenai kekurangan modal, modal yang mereka dapat tidaklah lebih besar dibandingkan modal yang didapatkan oleh kulit putih. Maka dari itu dengan adanya kampanye ini, Biden ingin meningkatkan investasi dan akses ke modal seperti pendanaan ganda untuk Inisiatif Kredit Usaha Kecil dengan menggunakan SSBCI (*State Small Business Credit Initiative*) yang merupakan administrasi yang dibuat oleh Obama-Biden untuk mendukung usaha-usaha kecil. Biasanya dengan administrasi tersebut, para pengusaha kecil mendapatkan pinjaman \$1 miliar dana SSBCI, namun dengan adanya kampanye tersebut, Biden ingin menggandakan dana federal menjadi \$3 miliar, mendorong hampir \$30 miliar investasi sektor swasta untuk usaha kecil, terutama yang dimiliki oleh wanita dan orang kulit berwarna (JoeBiden.com, 2020b).

Kemudian Biden ingin memperluas Kredit Pajak Pasar Baru, menjadikan program ini permanen, dan menggandakan pendanaan *Community Development Financial Institutions* (CDFI) atau Dana Lembaga Keuangan Pengembangan Masyarakat. Kredit Pajak Pasar Baru merupakan investasi di masyarakat berpenghasilan rendah yang mana Kredit Pajak Pasar Baru akan dijadikan program yang permanen. Rencana Biden untuk berinvestasi kembali di komunitas di seluruh negeri, termasuk di daerah pedesaan, Biden akan menggandakan pendanaan untuk CDFI. Selain itu Biden ingin meningkatkan peluang bagi bisnis milik orang *African-American*, meningkatkan pendanaan untuk anggaran Badan Pengembangan Usaha Minoritas, dan memastikan bantuan ekonomi karena Covid-19 menjangkau bisnis Afrika-Amerika yang paling membutuhkannya (JoeBiden.com, 2020b). Hal-hal yang dilakukan Biden ini guna membantu membangun perekonomian warga *African-American*, khususnya yang ekonominya terkena dampak akibat pandemi.

• Perluas Kepemilikan Rumah Afrika-Amerika dan Akses ke Perumahan yang Aman dan Terjangkau.

Terdapat kesenjangan dalam kepemilikan rumah antara warga kulit hitam dan kulit putih, yang mana tingkat kepemilikan rumah di AS bagi *African-American* lebih kecil dibanding kulit putih. Menurut Biro Sensus AS pada akhir 2020, 44,1% orang kulit hitam Amerika memiliki rumah, sedangkan ada 74,5% orang kulit putih di AS yang memiliki rumah. Kesenjangan kepemilikan rumah ini sudah terjadi sejak lama (Stauffer, 2021). Penyebab utama hal tersebut adalah kesenjangan kekayaan rasial. Dalam menghadapi hal tersebut Biden akan menginvestasikan \$640 miliar selama 10 tahun agar setiap orang Amerika tanpa ada perbedaan dapat mengakses perumahan yang terjangkau, stabil, aman, sehat, hemat energi, dan memiliki letak yang dekat dengan sekolah yang bagus dan dengan memiliki jalan yang layak untuk pergi ke pekerjaan mereka (JoeBiden.com, 2020b).

• **Membuat Investasi Dalam Menghentikan Kesenjangan Kesehatan Berdasarkan Ras**

Kesenjangan antar ras banyak terjadi dalam berbagai bidang, bahkan dalam kesehatan pun tetap terjadi kesenjangan. Apalagi dalam pandemi ini, populasi mayoritas *African-American* memiliki tingkat infeksi virus corona tiga kali lebih tinggi daripada penduduk kulit putih. Dengan terjadinya hal tersebut, Biden meminta Kongres untuk segera memberlakukan undang-undang Kamala Harris untuk membentuk gabungan tugas untuk mengatasi kesenjangan rasial yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Selain itu Biden juga ingin akses ke perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi (JoeBiden.com, 2020b).

• **Memperkuat Komitmen AS Terhadap Keadilan**

Hal yang diangkat dalam komitmen keadilan di bagian kampanye ini adalah mengenai orang-orang yang berada di penjara. Saat ini, terlalu banyak orang yang dipenjara di AS dan terlalu banyak dari mereka adalah orang *African-American*. Maka dari itu, Biden akan memperkuat komitmen AS terhadap keadilan dan mereformasi sistem peradilan pidana AS. Biden akan mengambil tindakan berani untuk mengurangi populasi di penjara, menciptakan masyarakat yang lebih adil, dan membuat komunitas-komunitas di AS menjadi lebih aman (JoeBiden.com, 2020b).

• **Membuat Hak Untuk Memilih Dan Hak Atas Perlindungan Yang Sama dan Nyata Bagi *African-American*.**

Dalam pemerintahan sebelumnya yang dipimpin oleh Donald Trump, Trump telah membatalkan penegakan hak-hak sipil di seluruh pemerintahan dan mengurangi staf untuk Divisi

Hak Sipil Departemen Kehakiman AS. Dengan terjadinya hal tersebut, Biden memastikan bahwa Divisi Hak Sipil dari Departemen Kehakiman, EEOC (*Equal Employment Opportunity Commission*) yang merupakan lembaga yang mengatasi hukum mengenai ketidaksetaraan atau diskriminasi di tempat kerja, dan kantor penegak hak sipil lembaga memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk membasmi dan menghentikan diskriminasi (JoeBiden.com, 2020b).

Tidak hanya itu, untuk mendapatkan banyak suara dari ras lain. Biden memilih Kamala Harris sebagai Wakil Presiden yang akan menemaninya menjalankan negara. Kamala Harris adalah wanita kulit hitam dan Amerika keturunan Asia Selatan, jika Kamala Harris menang, akan menjadi Wakil Presiden pertama di AS yang merupakan keturunan kulit hitam dan Amerika keturunan Asia Selatan. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi Joe Biden untuk mendapatkan hati dan perhatian dari banyak pendukung karena Kamala Harris seperti sebuah simbol keragaman khususnya dalam segi ras, hal ini dapat membuat antusias warga dari ras lain untuk mendukung Biden dan Harris. Bahkan Barack Obama sebagai mantan Presiden AS yang pernah juga menjadi pasangan dari Joe Biden ketika Obama menjabat sebagai Presiden AS mendukung pilihan Biden untuk memilih Harris sebagai Wakil Presidennya (Amalia A. , 2020).

Sebelum Kamala Harris terpilih menjadi Wakil Presiden AS, Harris pernah menjadi Jaksa Wilayah San Francisco, Jaksa Agung California, dan Senator Amerika Serikat pada tahun 2017 (TheWhiteHouse, 2021). Sebelumnya Kamala Harris juga sempat mencalonkan dirinya sebagai Presiden di parta Demokrat pada awal 2019 dengan slogan “*Kamala Harris For the People*” (Ronayne & Weissert, 2020). Namun pencalonan tersebut tidak dilanjutkan kembali dikarenakan kekurangan dana (VOAIndonesia, 2020a).



Joe Biden dan Kamala Harris

Maka dari itu lebih banyak pendukung Biden dan Harris dari kalangan kulit hitam dibandingkan Trump dan Pence, apalagi Harris dikenal sebagai “*The First Female, Black, South Asian American*” yang mencalonkan diri sebagai Wakil Presiden AS, serta Biden yang memiliki darah Irlandia membuat mereka terlihat sebagai simbol multikulturalisme yang kemudian menarik perhatian dari warga minoritas di AS (Clark, 2020).

Jadi, Politik Identitas kampanye pemilu Joe Biden yang lebih merujuk ke kebersamaan dan juga upaya-upaya Biden untuk mendapatkan banyak pendukung khususnya dari ras-ras lain yang beragam. Mengingat identitas merupakan salah satu hal yang penting di AS sendiri sebagai negara multinasional, juga AS yang memiliki sejarah perbudakan, serta meningkatnya kejahatan rasial di AS membuat banyak masyarakat di AS ingin sekali mendapatkan kesetaraan di hidup mereka tanpa adanya rasa diskriminasi antar ras. Peluang ini yang dilihat oleh Biden untuk mendapatkan banyak suara dari berbagai ras dengan mengedepankan rasa kebersamaan dan keberagaman.

***Black Lives Matter* dalam Kampanye Joe Biden – Kamala Harris**

Black lives matter adalah sebuah gerakan sosial yang telah muncul sejak tahun 2013 pada kasus meninggalnya Trayvon Martin sebagai aksi gerakan penentang kekerasan atau diskriminasi terhadap ras kulit hitam, kemudian gerakan sosial tersebut muncul kembali pada tahun 2020 pada kasusnya George Floyd. Aksi BLM tersebut dilakukan guna mendapatkan hak kesetaraan dalam masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki ras berbeda. Tuntutan yang diserukan masyarakat yang mengikuti aksi tersebut yaitu seperti penegakkan hukum yang lebih adil khususnya dalam kasus Rasisme dan Pelanggaran HAM yang terus menerus terjadi, kemudian dirubahnya sistem kepolisian salah satunya dalam hal mencekik ketika sedang bertugas yang mana perlakuan tersebut dapat merenggut nyawa seseorang seperti misalnya kasus meninggalnya George Floyd. BLM di lakukan sebagai bentuk kontribusi masyarakat untuk mendapatkan keadilan dan kesetaraan untuk masa depan menjadi lebih baik (Amalia, Ridwan, Ayu, & Lian, 2020).

Setelah gencarnya Gerakan BLM di AS pada tahun 2020, tidak lama setelahnya terdapat Pemilu Presiden yang memiliki 2 kandidat yaitu Donald Trump dan Joe Biden. Seperti misalnya salah satu kandidat Presiden AS yaitu Joe Biden yang mana sebelumnya Biden pernah menjabat

sebagai Wakil Presiden dari Barack Obama ketika masa pemerintahan Obama selama 2 periode. Biden dalam menanggapi kasus kematian George Floyd, Joe Biden meminta negara untuk menyerukan keadilan untuk George Floyd dan juga meminta negara untuk melawan kekerasan yang sehari-harinya dihadapi oleh orang kulit hitam (Zhou, 2020).

Joe Biden juga menanggapi permasalahan tersebut khususnya dalam kasus meninggalnya George Floyd dengan membuat video kampanye di akun *youtube* nya mengenai BLM. Joe Biden di dalam videonya mengatakan bahwa terdapatnya ketidakadilan yang dialami oleh orang Afrika-Amerika di AS yang mana hal tersebut harus di hadapi secara langsung. Orang Afrika-Amerika membutuhkan keadilan pada ekonomi, perawatan kesehatan, peradilan pidana, pendidikan, dan perumahan. Biden juga mengatakan bahwa jika terpilih, akan menaikkan upah minimum menjadi upah hidup 15 dolar per jam, melindungi tindakan perawatan yang terjangkau, memberikan modal 100 miliar dolar untuk bisnis kecil milik minoritas, menawarkan rencana nyata untuk mengatasi krisis utang pelajar, Biden akan membasmi Rasisme sistemik pada sistem peradilan pidana (Biden, 2020).

Dalam mendukung Gerakan BLM yang terjadi di AS pada saat itu, Biden mendukung tuntutan dari aksi Gerakan BLM seperti misalnya larangan mencekik bagi polisi yang bertugas yang mana mencekik dapat menghilangkan nyawa seseorang, kemudian Biden juga mendukung mengadvokasi kepolisian masyarakat dan mereformasi kekebalan yang memenuhi syarat (kekebalan memenuhi syarat adalah sebuah pembelaan yang didapatkan oleh penegak hukum dan pejabat pemerintah dari tanggung jawab pribadi atas pelanggaran konstitusional (Sobel, 2020; Cachero, 2020; Carlisle, 2021). Namun terdapat salah satu tuntutan yang tidak di dukung oleh Joe Biden dari Gerakan BLM tersebut yaitu mengenai penggundulan dana kepolisian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai tuntutan “*Defund The Police*” yang dikeluarkan oleh para aktivis Gerakan BLM, Biden tidak mendukung adanya tuntutan tersebut, Dalam menanggapi penggundulan dana kepolisian tersebut, pada *Presidential Debate* bersama Trump, Biden mengatakan bahwa Biden menentang tuntutan itu, dan mengatakan bahwa tidak seharusnya penggundulan dana kepolisian terjadi, justru mereka membutuhkan lebih banyak bantuan (Segers, 2020). Bahkan pada situs *website* kampanye Joe Biden, Biden menjanjikan investasi \$300 juta pada kepolisian masyarakat (Horton, 2020) dan juga ditambah upaya untuk

menganekaragamkan pasukan polisi serta mendanai lebih banyak *Body Camera* untuk polisi dalam menjalankan tugas.

Pada kampanye Joe Biden 8 Juni 2020, Biden mengatakan bahwa dirinya tidak mendukung *Defund The Police*, namun mendukung untuk mereformasi kebutuhan pendanaan bagi sekolah umum, program musim panas, perawatan kesehatan mental dan penyalahgunaan narkoba dari pendanaan yang terpisah dari dana kepolisian sehingga petugas dapat fokus pada tugas mereka. Pernyataan Biden memiliki prioritas yaitu meningkatkan hubungan antara petugas dan warga. Dalam sebuah wawancara dengan CBS, Biden juga mengatakan bahwa dirinya tidak mendukung “*Defund The Police*”, namun mendukung pengkondisian bantuan federal untuk polisi, berdasarkan standar dasar kesopanan dan kehormatan mereka serta dapatkah mereka melindungi komunitas dan semua orang di komunitas atau tidak (Barbeito, 2020).

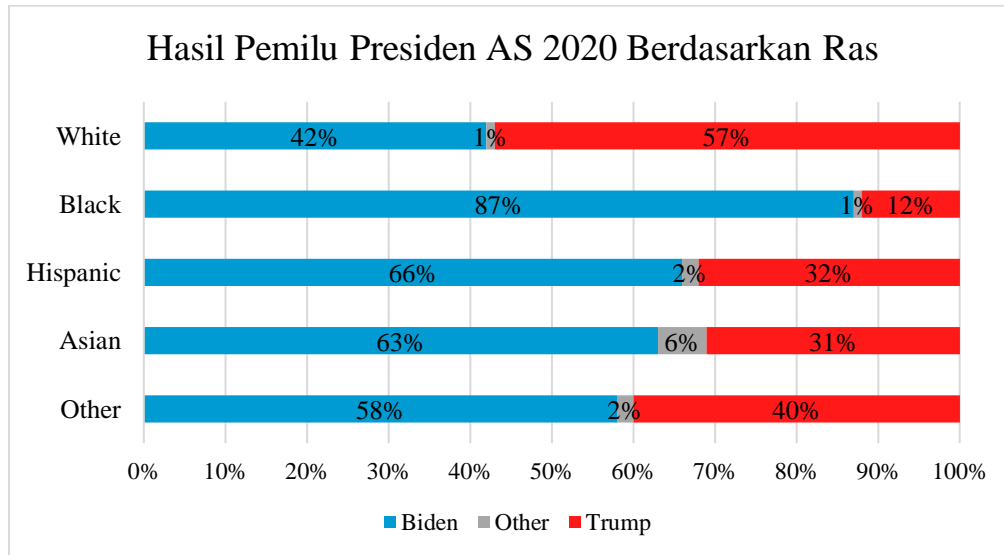
Dengan tidak mendukungnya Joe Biden terhadap “*Defund The Police*”, Biden berencana untuk mengatasi masalah sistemik di kepolisian yaitu salah satunya dengan membentuk kelompok nasional yang mana kelompok tersebut terdiri dari para pekerja sosial dan polisi, serta terdiri dari komunitas kulit hitam dan cokelat untuk duduk di *White House*. Kemudian untuk dilakukannya reformasi signifikan terhadap masyarakat pada tahun yang akan datang, harus diadakannya transparansi, harus juga sampai pada tingkat federal yang mana dengan mencapai tingkat federal dapat mempengaruhi seluruh negeri, dan harus memeriksa masalah-masalah sistemis yang ada pada departemen kepolisian (Barbeito, 2020).

Biden juga membuat rencana khususnya untuk warga kulit hitam yang dinamakan “*Lift Every Voice*” seperti yang telah disebutkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan rasial dalam kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan peradilan pidana (King, 2020a). Dengan rencana “*Lift Every Voice*” tersebut, Biden ingin membangun adanya kesetaraan dalam masyarakat AS (Biden, 2020). Rencana tersebut juga dibuat guna mengatasi permasalahan ekonomi serta kesehatan masyarakat yang dialami oleh warga kulit hitam saat ini akibat terjadinya pandemi COVID-19 (Verhovek & Nagle, 2020). Biden juga pernah menyatakan bahwa jika memenangkan Pemilu Presiden AS, dalam 100 hari awal masa pemerintahannya, Biden akan “menangani Rasisme institusional” dan membentuk badan pengawas polisi (Pratt, 2020).

Mendapatkan suara dari ras lain seperti kulit hitam merupakan salah satu hal yang penting untuk didapatkan oleh kandidat Presiden seperti salah satunya yaitu Joe Biden. Maka dari itu banyak hal yang dilakukan oleh Biden untuk mendapatkan dukungan dari mereka dan memenangkan Pemilu untuk menjadi Presiden AS, bahkan ketika Biden tengah berkampanye di Charlotte, Carolina pada 23 September 2020, Biden mengatakan bahwa suara dari ras kulit hitam merupakan kunci utama untuk memenangkan Pemilu Presiden 2020 (Wahyuni, 2020). Apalagi pada tahun 2020 kasus rasial tengah gencar mencuat keseluruh penjuru negeri AS bahkan diikuti oleh masyarakat di negara lain.

Gerakan BLM yang telah menjadi gerakan nasional bahkan internasional, menjadi ladang suara yang sangat diperebutkan dan suara dari warga kulit hitam sangatlah signifikan dalam mempengaruhi hasil Pemilu. *Black Lives Matter Political Action Committee* (BLM PAC) memberikan sinyal akan mendukung kandidat presiden yang menghargai dan membawa aspirasi masyarakat kulit hitam. Gerakan BLM ini juga terdeteksi menggerakkan masyarakat kulit hitam untuk memberikan suara dalam pemilu dan membalikkan keadaan di negara bagian Georgia dan Pennsylvania untuk memilih Joe Biden (dua negara bagian ini mendukung Trump di Pemilu 2016) (Ramirez, 2020). Selain itu di negara bagian Wisconsin, gerakan BLM menyatakan mendukung Joe Biden sebagai Presiden AS setelah tragedi penembakan Jacob Blake oleh Polisi di Kenosha. Masyarakat kulit hitam yang memprotes kejadian ini menyatakan bahwa Presiden Trump menaruh simpati yang sedikit terhadap kejadian ini dan merasa bahwa Joe Biden adalah pengganti yang lebih baik daripada Trump bagi keberlangsungan komunitas mereka (The Guardian, 2020).

Dari hasil pemilihan umum Presiden AS pada 2020 terlihat bahwa Joe Biden memenangkan Pemilu dan mengalahkan Donald Trump dengan hasil suara Electoral College Joe Biden 306 dan Donald Trump 232, untuk memenangkan Pemilu Trump harus mendapatkan 270 suara, namun ia hanya mendapatkan 232 suara (Duffin, 2020).



Statistik Hasil Pemilu Presiden AS 2020 Berdasarkan Ras

(Sumber: <https://www.bbc.com>)

Jika dilihat hasil Pemilu Presiden AS 2020 berdasarkan ras, Joe Biden lebih unggul di banyak ras daripada Trump, namun Trump lebih unggul pada pemilih dari ras kulit putih. Dengan hasil dari ras kulit putih Trump mendapatkan 57% sedangkan Biden mendapatkan 42%, ras kulit hitam Biden mendapatkan 87% sedangkan Trump mendapatkan 12%, ras latin atau Hispanic Biden mendapatkan 66% sedangkan Trump mendapatkan 32%, ras Asia Biden mendapatkan 63% sedangkan Trump mendapatkan 31%, dan untuk ras lain Biden mendapatkan 58% sedangkan Trump mendapatkan 40% (BBC, 2020d). Terdapat prosentase yang lebih banyak dari pemilih yang berasal dari kelompok masyarakat kulit hitam dan kulit berwarna yang memilih pasangan Biden – Harris dibandingkan dengan pasangan Trump – Pence. Warga kulit hitam bahkan mendominasi sebagai pemilih dari pasangan Biden – Harris dalam Pemilu Presiden AS 2020.

Kesimpulan

Politik identitas di Amerika Serikat sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan politik di negara ini. Dinamika kelompok-kelompok masyarakat yang berasal dari berbagai macam unsur identitas menjadi warna tersendiri bagi kehidupan sosial dan politik warganya. Politik identitas tidak hanya digunakan sebagai cara untuk menyuarakan aspirasi bagi

kelompok yang termarginalkan, tetapi juga menjadi alat bagi politisi untuk mencari dukungan, melakukan mobilisasi isu dan masyarakat yang berkaitan dengan identitas kelompoknya. Joe Biden dan Kamala Harris sebagai kandidat Presiden dari Partai Demokrat menggunakan politik identitas untuk membentuk suatu citra untuk menarik simpati dan meraih suara dari masyarakat AS. Dalam janji kampanye politiknya, Biden dan Harris memosisikan diri sebagai wajah multikulturalis dan dekat dengan masyarakat kulit hitam dan kelompok marginal lainnya. Dalam menarik dukungan suara, Biden dan Harris merancang program kerja yang ditujukan khusus untuk menghentikan diskriminasi berdasarkan ras. Hasil pemilihan umum yang memenangkan Joe Biden sebagai Presiden dan Kamala Harris sebagai Wakil Presiden menunjukkan ada keberagaman identitas ras dan etnis dari pemilih pasangan ini. Selama masa kampanye, Biden – Harris menjadi antitesis dari Trump yang dianggap menyuburkan populisme kanan, *white supremacist*, dan diskriminasi dalam masyarakat, pemerintahan Biden dan Harris menawarkan wajah pemerintah AS yang lebih ramah terhadap masyarakat kulit hitam, dan kelompok minoritas lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdillah, U. (2002). *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda-Tanda Identitas*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Amalia, A. (2020, Agustus 13). *Alasan Joe Biden Memilih Kamala Harris*. Retrieved from <https://investor.id>: <https://investor.id/international/alasan-joe-biden-memilih-kamala-harris>
- Amalia, A., Ridwan, L. A., Ayu, R. K., & Lian, S. (2020). Black Lives Matter In The United States Of America. *Jurnal Sosial Politik Volume 21, No 3*, 312-313.
- Barbeito, C. (2020, Oktober 16). *Joe Biden Addressed the Need for Police Reform During His Town Hall — Here's Where He and Harris Stand on Defunding the Police*. Retrieved from <https://www.popsugar.com>: <https://www.popsugar.com/news/where-do-biden-harris-stand-on-defunding-police-47828840>
- BBC. (2020d, November 13). *US Election 2020: Results and exit poll in maps and charts*. Retrieved from <https://www.bbc.com>: <https://www.bbc.com/news/election-us-2020-54783016>

- Beason, T. (2020, Agustus 17). *Trump and Biden couldn't be more different on the complicated issue of race*. Retrieved from <https://www.latimes.com>:
<https://www.latimes.com/politics/story/2020-08-06/trump-biden-race-policy>
- Biden, J. (Director). (2020, Oktober 27). *Black Lives Matter: Joe Biden For President 2020* [Motion Picture]. Retrieved from <https://www.youtube.com>:
<https://www.youtube.com/watch?v=8qyAHZwlgX8>
- Biden, J. (2020, Oktober 26). *Joe Biden: My plan to lift every voice in Black America*. Retrieved from <https://mshale.com>: <https://mshale.com/2020/10/26/joe-biden-my-plan-to-lift-every-voice-in-black-america/>
- Cachero, P. (2020, Juli 16). *Black Lives Matter Co-Founder Alicia Garza Says Joe Biden Is 'Far Away' From Changes Democratic Voters Want*. Retrieved from <https://time.com>:
<https://time.com/5867282/alicia-garza-black-lives-matter-biden/>
- Candraditya, V. J. (2020, November 3). *Pilpres AS : Trump Usung Politik Identitas, Biden Jual Kebersamaan*. Retrieved from <https://m.tribunnews.com>:
<https://m.tribunnews.com/internasional/2020/11/03/pilpres-as-trump-usung-politik-identitas-biden-jual-kebersamaan>
- Carlisle, M. (2021, Juni 3). *The Debate Over Qualified Immunity Is at the Heart of Police Reform. Here's What to Know*. Retrieved from <https://time.com>:
<https://time.com/6061624/what-is-qualified-immunity/>
- Chua, A. (2018, March 1). *How America's identity politics went from inclusion to division*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/society/2018/mar/01/how-americas-identity-politics-went-from-inclusion-to-division>
- Clark, D. (2020, November 8). *Harris makes history as first female, Black, South Asian American VP-elect*. Retrieved from <https://www.nbcnews.com>:
<https://www.nbcnews.com/news/nbcblk/harris-makes-history-first-female-black-south-asian-american-vp-n1246916>
- Duffin, E. (2020, November 27). *2020 Presidential Election results in the United States as of November 20, 2020, by number of Electoral College votes earned*. Retrieved from <https://www.statista.com>: <https://www.statista.com/statistics/1184537/2020-presidential-election-results-us/>
- Horton, J. (2020, September 8). *US 2020 Election: Does Joe Biden support defunding the police?* Retrieved from <https://www.bbc.com>: <https://www.bbc.com/news/election-us-2020-53997196>
- IADLEST. (n.d.). *About NDI (National Decertification Index)*. Retrieved from <https://www.iadlest.org>: <https://www.iadlest.org/our-services/ndi/about-ndi>

- JoeBiden.com. (2020a). *Muslims For Biden*. Retrieved from <https://joebiden.com>:
<https://joebiden.com/muslims/>
- JoeBiden.com. (2020b). *Lift Every Voice: The Biden Plan For Black America*. Retrieved from
<https://joebiden.com>: <https://joebiden.com/blackamerica/>
- King, M. (2020a, November 17). *Inside Black Lives Matter's push for power*. Retrieved from
<https://www.politico.com>: <https://www.politico.com/news/2020/11/17/black-lives-matters-push-power-436916>
- Pramadiba, I. M. (2020, Juni 11). *Demokrat Desak Joe Biden Pilih Cawapres Perempuan Kulit Hitam*. Retrieved from <https://dunia.tempo.co/read/1352136/demokrat-desak-joe-biden-pilih-cawapres-perempuan-kulit-hitam>
- Pratt, M. (2020, Oktober 6). *Black Lives Matter movement to impact presidential election, affecting local politics*. Retrieved from <https://baylorlariat.com>:
<https://baylorlariat.com/2020/10/06/black-lives-matter-movement-to-impact-presidential-election-affecting-local-politics/>
- Rachmadi, A. H. (2021, januari 21). *Menyingkap Akar Keturunan Joe Biden, Ternyata Berdarah Irlandia*. Retrieved from <https://akurat.co>: <https://akurat.co/menyingkap-akar-keturunan-joe-biden-ternyata-berdarah-irlandia>
- Ramirez, R. (2020, November 27). *Black Lives Matter helped shape the 2020 election*. Retrieved from Vox.com: <https://www.vox.com/21591560/black-lives-matter-protests-2020-election-georgia>
- Ronayne, K., & Weissert, W. (2020, Agustus 12). *Biden picks Kamala Harris as running mate, first Black woman*. Retrieved from <https://apnews.com>: <https://apnews.com/article/virus-outbreak-election-2020-ap-top-news-race-and-ethnicity-ca-state-wire-5ac8fff8bbe1c70479604e3ff62ecb10>
- Segers, G. (2020, September 30). *Biden says he is "totally opposed" to defunding the police*. Retrieved from <https://www.wbtv.com>: <https://www.wbtv.com/2020/09/30/biden-says-he-is-totally-opposed-defunding-police/>
- Sobel, N. (2020, Juni 6). *What Is Qualified Immunity, and What Does It Have to Do With Police Reform?* Retrieved from <https://www.lawfareblog.com>:
<https://www.lawfareblog.com/what-qualified-immunity-and-what-does-it-have-do-police-reform>
- Stauffer, J. (2021, April 26). *The Black Homeownership Gap Is Larger Than It Was 60 Years Ago. COVID-19 Made It Worse*. Retrieved from <https://time.com>:
<https://time.com/nextadvisor/mortgages/what-is-black-homeownership-gap/>

- The Guardian. (2020, November 16). *Joe Biden Black Lives Matter activists helped you win Wisconsin*. Retrieved from The Guardian:
<https://www.theguardian.com/commentisfree/2020/nov/16/joe-biden-black-lives-matter-wisconsin-jacob-blake>
- TheWhiteHouse. (2021, januari 31). *Kamala Harris The Vice President*. Retrieved from
<https://www.whitehouse.gov>: <https://www.whitehouse.gov/administration/vice-president-harris/>
- Verhovek, J., & Nagle, M. (2020, Mei 5). *Biden releases plan focused on African-American community, racial disparities in COVID-19's impact*. Retrieved from
<https://abcnews.go.com>: <https://abcnews.go.com/Politics/biden-releases-plan-focused-african-american-community-racial/story?id=70497573>
- VOAIndonesia. (2020a, Agustus 12). *Joe Biden Pilih Senator Kamala Harris Sebagai Calon Wapres*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com>:
<https://www.voaindonesia.com/a/joe-biden-pilih-senator-kamala-harris-sebagai-calon-wapres/5539677.html>
- Wahyuni, N. C. (2020, September 25). *Biden: Dukungan Pemilih Kulit Hitam Jadi Kunci Kemenangan*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com>:
<https://www.beritasatu.com/dunia/680335/biden-dukungan-pemilih-kulit-hitam-jadi-kunci-kemenangan>
- Wirawan, M. K. (2020, November 11). *Apa Saja Janji-janji Joe Biden terhadap Muslim Amerika dan Dunia?* Retrieved from <https://www.kompas.com>:
<https://www.kompas.com/global/read/2020/11/11/062636370/apa-saja-janji-janji-joe-biden-terhadap-muslim-amerika-dan-dunia?page=all>
- Zhou, L. (2020, mei 29). *We're a country with an open wound": Joe Biden condemns the police killing of George Floyd*. Retrieved from <https://www.vox.com>:
<https://www.vox.com/2020/5/29/21274780/joe-biden-george-floyd-statement>